

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era globalisasi juga berdampak pada perindustrian yang juga semakin berkembang di seluruh dunia, dan menuntut berbagai perusahaan untuk selalu pro-aktif dalam peningkatan produksinya yang berpengaruh pada penggunaan mesin-mesin, peralatan produksi serta pemakaian bahan berbahaya yang semakin meningkat guna menunjang kelancaran produksi. Dengan adanya peningkatan produksi maka akan meningkat pula potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Bella S. & Nurjanah, 2015).

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak terduga karena tidak ada unsur kesengajaan maupun perencanaan dan tidak diharapkan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja yang dimaksud bahwa kecelakaan kerja terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. pada tahun 2012, ILO mencatat angka kematian yang disebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Departemen Kesehatan, 2014).

Menurut Frank E Bird dan George L Germain (dalam Suardi, 2007), menyatakan bahwa terdapat tiga jenis tingkat kecelakaan berdasarkan efek yang ditimbulkan, yaitu *incident*, *accident*, dan *nearmiss*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Birds, diketahui bahwa setiap satu kecelakaan berat disertai oleh 10 kejadian kecelakaan ringan, 30

kejadian kecelakaan yang menimbulkan kerusakan harta benda, dan 600 kejadian hampir celaka.

Dalam teori domino, apabila satu domino terjatuh maka secara otomatis akan menjatuhkan domino yang lainnya sehingga kejadian kecelakaan tidak dapat dihindarkan. Untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja, yaitu dengan memutus rangkaian sebab-akibat domino tersebut misalnya dengan memutus salah satu rantai. Heinrich menyimpulkan bahwa kunci dari domino berkaitan dengan *unsafe action*. Kesimpulan tersebut sesuai dengan pendapat Heinrich yang mengungkapkan 88% penyebab kecelakaan industri adalah *unsafe action*, 10% disebabkan oleh *unsafe condition*, dan 2% adalah *unpreventable* (Heinrich, 1980).

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti tidak memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati, dimana dari setiap 300 tindakan tidak aman, akan terjadi 1 (satu) kali kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan hari kerja (Silvia et al, 2017). Menurut Frank E. Bird (dalam Suardi, 2007), kecelakaan kerja disebabkan secara langsung oleh *unsafe actions* dan *unsafe conditions*. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab kecelakaan kerja 85% disebabkan oleh *unsafe actions* (Suma'mur, 2014).

Penelitian yang dilakukan DuPont (dalam Wicaksono, 2014), tercatat bahwa kecelakaan kerja yang disebabkan oleh *unsafe actions* sebesar 76%, sebesar 22% kecelakaan kerja disebabkan oleh kombinasi *unsafe actions* dan *unsafe conditions*, dan 4% kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe conditions*. Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan karena *unsafe actions*.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Frank E. Bird (dalam Suardi, 2007), terdapat penyebab dasar yang mengakibatkan terjadinya *unsafe*

actions maupun *unsafe conditions* yaitu *personal factors* dan *job factors*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Permana (dalam Suardi, 2007) mengenai hubungan *personal factors* dengan *unsafe actions*, ditemukan bahwa sebagian besar tenaga kerja melakukan tindakan tidak aman dengan persentase sebesar 88,9% dan terdapat hubungan antara *personal factors* dengan *unsafe actions*. *Personal factors* atau faktor perorangan merupakan faktor yang berasal dari manusia. *Personal factors* antara lain kurang pengetahuan, kurang keterampilan, motivasi kurang baik, masalah fisik dan mental. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan dan merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang.

PG Rejo Agung Baru didirikan pada tahun 1894 sebagai salah satu anak perusahaan NV Handel My Kian Gwan yang merupakan suatu pabrik gula yang terletak di daerah Madiun. Proses pembuatan gula pada PG ini pada dasarnya terdiri dari 6 stasiun, yaitu stasiun penggilingan, stasiun boiler, stasiun pemurnian, stasiun penguapan, stasiun masakan (kristalisasi), dan stasiun puteran. Pabrik Gula Rejo Agung Baru Madiun baru memulai produksi pada awal bulan Mei Tahun 2019. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada waktu pemeliharaan dan perbaikan mesin sebelum masa produksi. Proses produksi dilakukan kira-kira hanya 6 bulan dan 6 bulan berikutnya dimanfaatkan untuk perawatan (maintenance) dengan tujuan untuk mencegah kontinuitas penyediaan daya listrik dan untuk menjaga kesiapan alat-alat atau mesin tersebut. Kegiatan pemeliharaan diantaranya seperti pengelasan mesin di bagian stasiun masakan, perbaikan pada generator, turbin, mesin disel, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil survei awal, jumlah pekerja di bagian pabrik tengah yang meliputi stasiun pemurnian, stasiun penguapan dan stasiun masakan sebanyak 40 pekerja. Dari hasil observasi awal, didapatkan data kecelakaan kerja pada tahun 2018 – awal tahun 2019 sejumlah 4 kasus. Menurut hasil wawancara kepada pembimbing lapangan, kecelakaan kerja tersebut terjadi karena faktor kecerobohan dari pekerja yang kurang berhati-hati saat bekerja. Ditemukan bahwa terdapat pekerja

yang mengalami kecelakaan kerja jatuh dari atas mesin karena kurang berhati-hati dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (*seatbelt*) dalam bekerja pada saat melakukan perbaikan mesin. Melihat latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Studi Tentang Faktor Personal Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Act*) Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pemeliharaan & Perbaikan Alat dan/ Mesin di PG Rejo Agung Baru Madiun**”.

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Adanya tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) di bagian pabrik tengah (St. Pemurnian, St. Penguapan, St. Masakan) antara lain adalah pekerja yang mengalami kecelakaan kerja terjatuh dari atas mesin karena kurang hati-hati dan tidak memakai Alat Pelindung Diri (*safety belt*). Hal tersebut berperan penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja di PG Rejo Agung Baru yang dipengaruhi oleh *personal factor* yaitu kurang pengetahuan, kurang keterampilan, kurang motivasi, serta masalah fisik dan mental pekerja yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja.

2. Batasan Masalah

Untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Faktor tindakan tidak aman yaitu *personal factor* yang meliputi pengetahuan, kurang keterampilan, kurang motivasi, serta masalah fisik dan mental pekerja.
- b. Penelitian ini hanya di fokuskan pada pekerja di PG Rejo Agung Baru di bagian pemeliharaan alat dan mesin pabrik tengah yang meliputi stasiun pemurnian, stasiun penguapan, dan stasiun masakan.

C. RUMUSAN MASALAH

Apa faktor tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) pekerja yang paling mempengaruhi terhadap kejadian kecelakaan kerja di PG Rejo Agung Baru?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan faktor personal tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) yang dilakukan pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian perbaikan dan pemeliharaan alat dan mesin kerja di pabrik tengah (st. Pemurnian, st. Penguapan ,st. Masakan) di PG Rejo Agung Baru Madiun

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai faktor personal tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) yang dilakukan pekerja bagian perbaikan dan pemeliharaan alat dan mesin kerja di pabrik tengah (st. Pemurnian, st. Penguapan ,st. Masakan) di PG Rejo Agung Baru Madiun
- b. Mengidentifikasi faktor personal tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang paling berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja di PG Rejo Agung Baru.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi bagi PG Rejo Agung Baru Untuk mengurangi tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja dan mengembangkan program Keselamatan Kerja yang akan dilaksanakan dalam rangka menurunkan angka kejadian kecelakaan kerja hingga mencapai *zero accident*.

2. Bagi pekerja

Memberikan informasi kepada pekerja mengenai faktor tindakan tidak aman (*Unsafe Aciont*).

3. Bagi peneliti Lain

Sebagai bahan informasi dan acuan penulisan selanjutnya.

4. Bagi penulis

Merupakan pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama dalam perkuliahan.